



HIJAB SYAR'I MULTIFUNGSI BAGI REMAJA MUSLIMAH

Malisga Afwica, Mukhirah, Fadhilah

*Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia
Email: malisgaafwica567@gmail.com*

ABSTRAK

Hijab merupakan suatu ketentuan yang wajib digunakan bagi wanita muslimah, kriteria hijab syar'i adalah hijab yang longgar, menutup dada, dan tidak transparan. Penggunaan hijab untuk dwi fungsi sering disebut dengan nama multifungsi, hijab multifungsi merupakan hijab yang dapat digunakan langsung pada beberapa kesempatan, dalam penelitian ini khususnya pada kesempatan kuliah sekaligus kesempatan ibadah (shalat). Judul penelitian ini merupakan "Hijab Syar'i Multifungsi bagi Remaja Muslimah" dengan tujuan khusus yaitu: model hijab remaja saat ini, desain hijab syar'i multifungsi, proses menciptakan hijab syar'i multifungsi, dan aplikasi hijab syar'i multifungsi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen terapan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menguji/mengembangkan teori-teori yang ada, dan hasil penelitian tidak harus baru melainkan aplikasi baru dari sebuah penelitian, yang bertujuan untuk menciptakan hijab syar'i multifungsi (kesempatan kuliah sekaligus ibadah (shalat)) bagi remaja muslimah. Objek dalam penelitian ini diperuntukkan untuk remaja muslimah berumur 17-22 tahun, sebanyak 3 hijab yaitu: hijab syar'i multifungsi model lipat, hijab syar'i multifungsi model tali serut, dan hijab syar'i multifungsi model kancing. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, dokumentasi, dan eksperimen terapan. Berdasarkan hasil penelitian hijab syar'i multifungsi model lipat, tali serut, dan kancing yang didesain dan dijahit menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terarah sesuai dengan desain model yang akan dijahit. Secara keseluruhan hasil eksperimen yang diperoleh menarik dan terdapat nilai inovasi tinggi, dengan adanya eksperimen hijab syar'i multifungsi yang sudah dimodifikasi menjadi model dan aplikasi hijab syar'i multifungsi yang baru dan dapat menarik minat remaja dalam penggunaan hijab syar'i multifungsi pada kehidupan yang nyata.

Kata Kunci: model, hijab, syar'i, multifungsi, remaja, muslimah.

ABSTRACT

Hijab is an obligation that must be worn for muslim women. The criteria of Islamic hijab are: the hijab must be loose, and cover the chest, and must not be transparent. The use of hijab for dual function is often called multifunctional. Multifunctional hijab is a hijab that can be worn directly on several occasions, in this particular research the hijab worn for the lectures and the hijab worn for worship (pray). The title of this study is "multifunctional hijab for muslim teenagers" with special purpose of: the current trend of teenager's hijab, the design of multifunctional Islamic hijab, the process of creating multifunctional Islamic hijab, and the Applications of multifunctional Islamic hijab. This study used the applied experiment methods - a research done systematically to test/develop the theories, and the results does not have to be something new but it is a new application in a research, which aims to create the multifunctional



Islamic hijab (the hijab worn for the lectures and the hijab worn for worship (pray).) for muslim teenager. Object in this study is dedicated for Muslim teenager girl aged 17-22 years, there are 3 kinds of hijab namely: multifunctional Islamic hijab folding type, multifunctional Islamic hijab drawstring type, and multifunctional Islamic hijab with button. The data collection technique used in this study are; literature technique, documentation, and applied experiments. Based on the research result the Islamic hijab multifunctional type folding, rope type, and with buttons are designed and stitched in systematic steps and in accordance with the design that will be made. Overall the experimental results were interesting with high innovation. With the experiments of Islamic new multifunctional hijab and the design that has been modified can increase the teens' interest to wear new multifunctional hijab in real life.

Keywords: Islamic Hijab, multifunction, for muslim teenage girl

PENDAHULUAN

Penerapan syari'at Islam saat ini diseluruh wilayah Provinsi Aceh terdapat Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam No 11 tahun 2002 mengatur tentang pelaksanaan syari'at Islam bidang ibadah, aqidah, dan syia'r Islam yang beredar diseluruh wilayah Aceh, pada pasal 13 ayat (1) dan (2) : "ayat (1) setiap orang Islam wajib berbusana islami, (2) pimpinan institusi masyarakat wajib membudayakan busana islami di lingkungannya"(GubernurNAD,2002).

Penjelasan ketentuan ayat tersebut dalam Qanun No 11 tahun 2002 tentang pelaksanaan syaria't Islam bidang aqidah, ibadah, dan syiar Islam pada pasal 13 merupakan: "(1) busana islami adalah pakaian yang menutup aurat yang tidak tembus pandang, dan tidak memperlihatkan bentuk tubuh. Pasal 13 ayat (2) wajib membudayakan busana islami, maksudnya bertanggung jawab terhadap pemakaian busana islami oleh pegawai, anak didik,

karyawan/ karyawanati dilingkungan masing-masing, termasuk pada saat kegiatan olahraga" (Gubernur NAD:2002).

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa busana islami merupakan ketentuan yang wajib digunakan oleh setiap masyarakat yang ada di Provinsi Aceh, adapun kriteria busana islami yang ditentukan adalah pakaian yang menutup aurat yang tidak tembus pandang, artinya bahan pakaian yang digunakan pada semua aktifitas tidak di perbolehkan menggunakan bahan menerawang, transparan, dan tembus pandang yang dapat terlihat bentuk tubuh secara kasat mata.

Berhijab merupakan sebuah kewajiban bagi wanita muslimah, sebagaimana Firman Allah SWT Qs. An-Nur (24):(31) yang artinya: "dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memlihora kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya),



kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau”.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, semua umat Islam terutama kaum hawa diwajibkan untuknya menutup kain kerudung kedadanya, hijab/kerudung yang dikenakan tidak hanya untuk menutup kepala, melainkan sekaligus menutup dada dari pandangan yang bukan mahramnya, hal ini diperintahkan agar kaum hawa tidak menampakkan perhiasannya untuk khalayak ramai dengan mengulurkan kain hijab/ kerudung pada bagian dadanya. Mengulurkan hijab kedadanya bertujuan agar kaum hawa terlindungi dari fitnah syaitan, dan terlindungi dari fitnah dunia.

Berhijab merupakan sebuah kemuliaan bagi wanita muslimah yang dapat terhindar dari hal-hal negatif dan terlihat indah dan anggun pada wanita yang menggunakan hijab. hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hijab adalah model yang tepat, dan sesuai dengan ketentuan syari’at Islam, model hijab berdasarkan ketentuan syari’at Islam yang digunakan adalah hijab yang menutup dada, longgar, dan nyaman dipakai saat remaja beraktifitas, adapun bahan yang digunakan adalah tekstur bahan yang tidak transparan, tidak menerawang, atau biasanya disebut tidak tembus pandang, akan tetapi hijab yang digunakan tetap nyaman disaat remaja

beraktifitas diperkuliahan. Bahan yang tidak transparan tidak selalu identik dengan bahan yang tebal, bahan yang tipis juga dapat digunakan dengan cara memberi bahan pelapis untuk tidak tembus pandang secara kasat mata pada saat remaja menggunakannya.

Remaja perkuliahan adalah remaja yang sangat sibuk dengan berbagai macam aktifitas, dan rutinitas perkuliahan setiap harinya, ditambah juga dengan aktifitas kegiatan-kegiatan lainnya. Semua aktifitas yang padat mengharuskan mahasiswi beraktifitas diluar rumah sepanjang harinya, banyak diantara mahasiswi beraktifitas diluar rumah hingga sepanjang hari, dan banyak juga mahasiswi beraktifitas diluar rumah hingga sepertiga harinya, semua aktifitas membuat mahasiswi memerlukan kebutuhan banyak yang harus dibawa ketika hendak beraktifitas diluar rumah, misalnya perlengkapan kuliah, pakaian ibadah, dll. pakaian ibadah (shalat) pada umumnya identik dengan mukena yang lazim digunakan pada kesempatan hari-hari saat ini. Pengurangan beban dan keefektifan remaja dalam beraktifitas adalah dengan menciptakan hijab syar’i multifungsi. Hijab multifungsi merupakan hijab yang dapat digunakan langsung ketika melaksanakan aktifitas kuliah dan sekaligus aktifitas ibadah, penggunaan pada kesempatan



kuliah sekaligus ibadah dengan menggunakan metode pengaplikasian hijab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen terapan merupakan suatu percobaan yang dilakukan untuk menemukan sebuah jawaban atau hasil dari sebuah pemikiran. Sugiyono (2013: 172) mengemukakan metode eksperimen dapat digunakan untuk menguji, mengembangkan dan menemukan teori, tindakan atau produk tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hal baru dalam dunia fashion atau memodifikasikannya dengan menerapkan teori-teori yang ada. Hasil penemuan ini tidak harus baru, akan tetapi merupakan aplikasi baru dari sebuah penelitian.

Dalam mengumpulkan data untuk melengkapi bahan penelitian menggunakan 3 tehnik yaitu teknik studi kepustakaan, Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data secara teori dengan mengkaji buku-buku yang berkenaan dengan penelitian dan akan dijadikan sebagai referensi. Teknik dokumentasi, dilaksanakan pada saat penelitian dilakukan dan berdasarkan foto dari dokumentasi tersebut penulis mengumpulkan data jenis hijab-hijab syar'i multifungsi sebagai hasil dari penelitian., dan teknik eksperimen terapan, dilakukan

secara sistematis dan praktis penerapan dan pengembangannya sehingga peneliti dapat mengembangkan hijab multifungsi menjadi hijab syar'i multifungsi kesempatan kuliah sekaligus kesempatan ibadah Penelitian ini di peruntukkan untuk remaja muslimah, sebanyak 3 model hijab multingfungsi (hijab multifungsi model lipat, kancing, dan serut). remaja yang dimaksud disini merupakan mahasiswi yang berumur 15-22 tahun.

Hijab pertama adalah model lipat kedalam, yang terdiri dari kain sifon Arabian berwarna kunyit busuk. Penggunaan hijab ntuk kesempatan kuliah menggunakan aplikasi lipat untuk memendekkan hijabnya, dan membuka lipatan hijab nya digunakan pada saat kesempatan ibadah (shalat) dengan bentuk yang lebih panjang dan melebar. Hijab yang kedua adalah hijab syar'i multifungsi model tali serut, tali serut yang terdapat pada bagian sisi kiri dan kanan hijab. tali ini berfungsi untuk memendekkan hijab disaat penggunaan pada kesempatan ibadah, dan membuka tali serutan untuk kesempatan ibadah (shalat) sehingga tampak hijab menjadi lebih melebar dan panjang, hijab ini terdiri dari bahan sifon Arabian polos dengan warna maron/merah hati. Hijab yang terakhir adalah hijab syar'i mltifungsi model kancing, hijab ini terdapat belahan

sisi bawah hijab sebelah kiri dan kanan sepanjang 15cm, belahan ini berfungsi untuk leluasanya remaja dalam beraktifitas ketika bergerak, hijab ini terdapat alat bantu penyemat kancing untuk memendekkan bentuk dari hijab pada saat menggunakan dikesempatan kuliah, dan membuka kancing untuk memanjangkan hijab saat menggunakan kesempatan ibadah (shalat). Hijab model kancing terdiri dari bahan sifon Arabian dengan warna pink salem. Pemilihan bahan untuk ketiga model hijab ini dengan merk bahan yang sama, hal ini dikarenakan bahan yang sedikit tebal, dan jatuh saat mengaplikasikan untuk dwifungsi dari hijab.

Proses menciptakan hijab syar'i multifungsi model lipat sebagai berikut:

1. Membuat pola hijab pada kertas pola sesuai ukuran dan bentuk desain jilbab.
2. Menggunting kain/bahan sesuai dengan bentuk kertas pola.
3. Menjahit sisi tengah hijab hingga kebawah dari batas lingkar muka dengan ukuran ± 26 cm, proses ini harus dimatikan jahitan pada bagian atas dan bawah agar tidak mudah terlepas jahitannya.
4. Jahit/kelim pada bagian bawah hijab sekeliling dari bentuk hijab.

5. Finishing, memeriksa sisa-sisa benang, dan mengepres jahitan dengan cara menyetrika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdapat model hijab remaja muslimah saat ini di lingkungan kampus terdiri dari beberapa jenis hijab saat menggunakannya antara lain: hijab persegi, hijab persegi panjang, hijab syar'i.



Gambar 1: Hijab remaja saat ini
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 2: Hijab remaja saat ini
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3: Hijab remaja saat ini
Sumber: Dokumentasi Penulis

Ketiga hijab tersebut mempunyai fungsi yang praktis dan model yang

sederhana sesuai dengan kesempatan kampus, dan ukuran hijab yang sedang dapat memberikan kesesuaian dengan bentuk tubuh. Fadhillah (2009:37) mengungkapkan “memilih tekstur bahan untuk pakaian gunanya adalah agar terdapat kesesuaian dengan bentuk tubuh (figur)”. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tekstur bahan dari suatu pakaian dapat mempengaruhi tubuh sipemakai, hal ini dapat terjadi dengan tipuan secara kasat mata pada pandangan orang yang melihatnya.

Langkah awal pembuatan busana adalah menciptakan desain atau menuangkan ide-ide pada sebuah desain. Mia dan Syifa (2014:1) mengungkapkan “desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, pertimbangan, dan perhitungan seorang desainer yang dituangkan dalam bentuk gambar”. Penjelasan di atas dapat disimpulkan suatu busana tidak akan muncul dan lahir ke dunia mode tanpa adanya suatu desain dari ide-ide seorang desainer. Ernawati, dkk (2008:245) berpendapat “pola sangat penting dalam busana, baik tidaknya suatu busana yang dikenakan dibadan seseorang sangat dipengaruhi oleh pola, tanpa pola memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidak bagus seperti yang diharapkan”.

Desain hijab pertama pada eksperimen adalah hijab syar'i multifungsi model lipat.



Gambar 4: Desain Hijab Syar'i Multifungsi Model Lipat
Sumber: Inspirasi Penulis

Model ini terdiri dari jenis bahan sifon Arabian dengan tekstur tebal untuk bahan jilbab dan bahan yang jatuh dengan warna kunyit busuk. Pemilihan bahan dan warna ini adalah bahan yang tidak tembus pandang untuk penutup kepala, dan warna kunyit busuk adalah warna yang sangat populer dikalangan remaja saat ini, warna ini memberi fungsi memicu remaja untuk daya minat penggunaan hijab syar'i multifungsi. Hijab multifungsi model lipat terdiri dari bentuk bulat pada bagian depan dan sedikit meruncing pada bagian ujung belakang hijabnya, namun untuk penggunaan pada kesempatan kuliah membutuhkan teknik pengaplikasian agar

hijab yang digunakan menjadi lebih pendek yaitu dengan cara memakai hijab sampai batas leher, lalu menarikkan hijab bagian belakang keatas kepala, ambil sisi kanan hijab lingkar sampai ke bagian sisi kepala kiri dan sematkan, lalu rapikan agar hijab rapi.

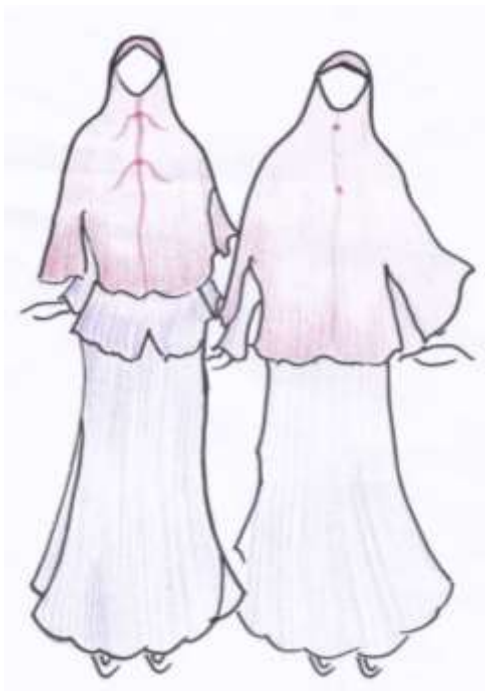
Desain eksperimen hijab kedua adalah hijab syar'i multifungsi model tali serut, model hijab ini terdiri dari bahan sifon Arabian dengan warna maron/merah hati, dan terdapat tali serut pada bagian sisi kiri dan kanan hijab, tali serut ini terdapat bentuk simetris pada bagian sisi hijab. Sri Wirdawati (2000:17) mengungkapkan "keseimbangan simetris yaitu unsur pada bagian kanan dan kiri suatu desain memiliki jarak yang sama".



Gambar 5: Desain Hijab Syar'i Multifungsi
Model Tali Serut
Sumber: Inspirasi Penulis

Tali serut ini berfungsi untuk membantu memendekkan hijab dengan menarik tali serut dan memanjangkan hijab dengan membuka tali serut. Penggunaan hijab tali serut pada saat kesempatan kuliah dengan cara menarik tali serut dan penggunaan hijab pada kesempatan ibadah (shalat) dengan cara melepaskan tali serut.

Desain eksperimen yang ketiga adalah hijab syar'i multifungsi model kancing.



Gambar 6: Desain Hijab Syar'i Multifungsi
Model Kancing
Sumber: Inspirasi Penulis

hijab ini terdapat alat bantu penyemat untuk memendekkan hijab adalah

kancing, terdapat dua kancing pada bagian muka hijab, pemasangan kancing digunakan untuk kesempatan kuliah dan melepaskan kancing untuk kesempatan ibadah (shalat). Ketiga desain hijab syar'i multifungsi diatas adalah desain hijab dengan model yang berbeda-beda yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam berdasarkan kewajiban menutup aurat dalam Al-Qur'an dan Qanun No 11 tahun 2002.

Proses menjahit jilbab sesuai dengan prosedur yaitu menuangkan ide-ide pada sebuah desain, selanjutnya mencari bahan yang tepat dan sesuai dengan model dan aturan-aturan penggunaan busana sesuai syari'at Islam. Tahap selanjutnya adalah membuat pola sesuai dengan model, hal ini agar bentuk busana sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai pada bentuk tubuh. Riyanto (2013:5) mengatakan "busana merupakan kebutuhan pokok

manusia dalam masyarakat berbudaya”.



Gambar 7: Membuat Pola
Sumber: Dokumentasi Penulis

Teknik menjahit hijab ketiganya hampir sama adapun proses menjahit hijab syar'I multifungsi model lipat adalah menggunting bahan/kain, Menjahit sisi tengah hijab hingga kebawah dari batas lingkaran muka dengan ukuran ± 26 cm.



Gambar 8: Menjahit Sisi Tengah
Sumber: Dokumentasi Penulis

Proses ini harus dimatikan jahitan pada bagian atas dan bawah agar tidak mudah terlepas jahitannya, kemudian menjait kelim bawah hijab secara melingkar dengan cara melipat kecil bagian bawah hijab dan terakhir adalah finishing.



Gambar 9: Menjahit Kelim Bawah
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 10: Finishing
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada model hijab lipat membutuhkan banyak bahan/kain 2,75cm bidang besar kain, teknik aplikasi model lipat menggunakan alat bantu penyemat jarum pentul untuk dapat digunakan pada saat kesempatan kuliah.

Teknik menjahit hijab multifungsi model tali serut yang kedua adalah hijab yang melingkar bulat dan terdapat variasi tali serut pada bagian sisi kiri dan kanan hijab, tali ini dapat difungsikan untuk memendekkan dan memanjangkan hijab pada kesempatan tertentu.

Proses menjahit hijab tali serut adalah menggunting bahan/kain untuk hijab, lalu menggunting bahan/kain untuk tali serut dan tempat tali serut selebar 2,5cm

dengan bentuk kain menyerong, selanjutnya menjahit tali serut dan di balikkan hingga berbentuk tali, Selanjutnya menjahit lapisan tempat tali serut pada bagian sisi kanan kiri hijab, selanjutnya menjahit sisi tengah hijab hingga kebawah dari batas lingkaran muka dengan ukuran ± 26 cm, proses ini harus dimatikan jahitan pada bagian atas dan bawah agar tidak mudah terlepas jahitannya, kemudian menjahit kelim bawah hijab secara melingkar dan terakhir adalah finishing.



Gambar 11: Menggunting Kain
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 12: Menggunting Tali Serut

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 15: Menjahit Sisi Tengah
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 14: Menjahit Tali Serut
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 16: Finishing
Sumber: Dokumentasi Penulis

Model hijab terakhir adalah hijab multifungsi model kancing, model ini terdapat variasi kancing untuk alat bantu memendekkan hijab pada saat

menggunakan dikesempatan kuliah, dan melepas sematan kancing untuk penggunaan ibadah. Proses menjahitnya adalah menggunting bahan/kain untuk hijab, menjahit sisi tengah hijab hingga kebawah dari batas lingkaran muka dengan ukuran ± 26 cm, proses ini harus dimatikan jahitan pada bagian atas dan bawah agar tidak mudah terlepas jahitannya.



Gambar 17: Menggunting kain
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 18: Menjahit Sisi Tengah
Sumber: Dokumentasi Penulis

Selanjutnya menjahit kelim pada bagian belahan hijab bagian sisi muka kiri kanan hijab, dengan cara melipat kecil.



Gambar 19: Menjahit Kelim Belahan
Sumber: Dokumentasi Penulis

kemudian menjait kelim bawah hijab secara melingkar, menjahit kancing dan terakhir adalah finishing.



Gambar 20: Menjahit Kancing
Sumber: Dokumentasi Penulis

Teknik aplikasi hijab multifungsi hasil eksperimen terdapat teknik aplikasi yang berbeda-beda dan menghasilkan bentuk yang berbeda-beda. Ranti, dkk (2003:2) “model kerudung dalam berbagai variasi, dari yang mudah sampai yang sulit, bertujuan agar penampilan berbeda dan tampil menawan dan gaya dengan paduan busana yang digunakan”. Teknik aplikasi pada hijab multifungsi model lipat, tali serut, dan model kancing semua menggunakan anak jilbab/ciput untuk menghindari tampaknya anak rambut dan rapi pada saat proses mengaplikasikannya.

Teknik aplikasi hijab pertama adalah hijab multifungsi model lipat dengan cara memakai hijab sampai memasuki

lingkar leher, lalu angkat hijab bagian belakang keatas kepala dan ambil sisi bagian depan kanan dililit kebawah dagu dan semat menggunakan jarum pentul dibagian sisi muka sebelah kiri diatas hijab bagian sisi muka kiri, agar hijab tidak lepas, terakhir rapikan bentuk hijab dengan sempurna dan tepat pada bahu dan beri alat bantu penyemat pentul.



Gambar 21: Masukkan Hijab sampai
kelingkar Leher
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 22: Naikkan Hijab Bagian Belakang Keatas Kepala kelingkar Leher
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 23: Hijab remaja saat ini
Sumber: Dokumentasi

Teknik lipat ini penggunaannya untuk kesempatan kuliah, hal ini agar bentuk hijab multifungsi tampak sedikit

lebih memendek pada saat menggunakannya dan melepaskan lipatan dan membuka semua sematan lalu menggunakan hijab secara normal dengan menyemat alat bantu jarum pentul pada bagian dagu sesuai ukuran lingkaran muka/kepala yang digunakan untuk kesempatan ibadah (shalat)



Gambar 24 : Hasil Eksperimen Model Lipat Kesempatan Kuliah dan Ibadah
Sumber : Dokumentasi Penulis

Teknik aplikasi hijab kedua adalah hijab syar'i multifungsi model tali serut, proses pengaplikasiannya cukup sederhana yaitu memakai jilbab seperti normalnya memasukkan pada bagian muka. lalu tarik tali serut pada bagian sisi kiri dan kanan hijab untuk memendekkan hijab yang

digunakan pada kesempatan kuliah dan membuka tali serut digunakan pada kesempatan ibadah (shalat), rapikan hijab agar tampak lebih rapi, bagian kerutan tali serut pastikan terdapat pada bagian bahu hal ini agar jatuhnya drapir pada bagian depan tampak lebih anggun.



Gambar 25: Pakai Hijab
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 26: Tarik Tali Serut
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 27: Mengikat Tali Serut
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 28 : Hasil Eksperimen Model Tali
Serut Kesempatan Kuliah dan Ibadah
Sumber : Dokumentasi Penulis

Teknik aplikasi terakhir adalah hijab syar'i multifungsi model kancing menggunakan teknik memasang kancing pada hijab sebagai alat bantu memendekkan hijab, kancing ini terdapat pada bagian muka jilbab dan sengkeli pada bagian bawah kancing. Proses mengaplikasikannya adalah memakai hijab, memasang sengkeli pada anak kancing kedua-duanya, hijab dapat digunakan pada kesempatan kuliah dan melepaskan semua penyemat kancing digunakan pada kesempatan ibadah (shalat).



Gambar 29: Pakai Hijab
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 30: Sematkan Kancing
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 1 : Hasil Eksperimen Model Kancing
Kesempatan Kuliah dan Ibadah
Sumber : Dokumentasi Penulis

Ketiga aplikasi hijab ini terdapat teknik pengaplikasian yang berbeda-beda berdasarkan model nya, setiap model bertujuan untuk fungsi penggunaan kesempatan tersendiri, hijab yang sudah diaplikasikan menjadi sedikit lebih pendek mencapai batas pinggang digunakan pada kesempatan kuliah, dan hijab yang sudah dibuka variasi dari model hijab menjadi melebar dan panjang dapat digunakan pada kesempatan ibadah (shalat). Ketiga hijab tersebut di aplikasikan untuk memudahkan remaja dalam penggunaannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian eksperimen ini dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Model hijab syar'i multifungsi yang dijahit sebanyak 3 lembar hijab, yang pertama hijab syar'i multifungsi model lipat dengan bahan sifon Arabian, warna kunyit busuk. Hijab kedua adalah hijab multifungsi model tali serut dengan warna maron/merah hati berbahan sifon Arabian, dan hijab terakhir adalah hijab multifungsi model kancing berbahan sifon Arabian dan warna pink salem. Pemilihan bahan yang sama dikarenakan bahan yang jatuh dan tebal untuk penutup kepala. Ketiga hijab ini dapat difungsikan menjadi kesempatan kuliah sekaligus kesempatan ibadah.
2. Hijab syar'i multifungsi model lipat, tali serut, dan kancing dapat difungsikan menjadi dua kesempatan sekaligus, yaitu kesempatan kuliah dan kesempatan ibadah, yang sesuai dengan kriteria hijab syar'i.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Quranul Qarim.

Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah kejuruan

Fadhilah. 2009. *Pengelolaan Usaha Busana*. Kampus Universitas Syiah Kuala: CV. Perdana Mulya Sarana



- Mia Himawan dan Syifa. 2014. *Desain Busana dari Pola Hingga Jadi*. Jakarta: Prima.
- Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ranti Dkk. 2003. *Aneka Modifikasi Kerudung Modern*. Jakarta: Pusoitaswara.
- Riyanto, Arifah,A. 2003. *Desain Busana*. Bandung: YAPEMPO.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Peneletian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Wirdawati, dkk. 2010. *Desain Busana 1*. Yogyakarta: JPKK FT UNY.
- www. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam No.11 tahun 2001.com. diakses pada 13 Mei 2018.